TAJUK RENCANA

Jangan Menambah Klaster Besar di DIY

SUDAH dua bulan lebih wabah korona melanda Indonesia. *"Kapan ya wabah ini berakhir"* menjadi pertanyaan yang acap tercuat. Selain pernyataan lain bernada optimis dengan kalimat : *berakhirnya puasa Ramadan, wabah juga akan berlalu.*

Memang, pertanyaan ìsampai kapanî seakan berada di benak setiap orang. Pertanyaan yang sulit dijawab. Organisasi kesehatan dunia WHO pun tidak memberikan prediksinya. Mungkin harus bertanya pada rumput yang bergoyang.

Berlalunya wabah sedikit banyak sejatinya berpulang kepada kita. Kuncinya adalah kesadaran disiplin warga masyarakat dan tentunya juga didukung regulasi yang jelas, terkoordinasi dengan baik dan ditegakkan benar. Tanpa regulasi dan koordinasi antara mereka yang mendapat amanat untuk mengatur warga dalam masa wabah ini, maka upaya pengurangan dan penghentian wabah, hanya bohong belaka.

Apa yang terjadi di DIY tentu menjadi hal yang cukup memrihatinkan sekaligus menarik untuk dikaji. Ketika Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Korona Berty Murtiningsih menyebutkan, setelah sebelumnya mengenal 3 klaster besar maka klaster besar di DIY bertambah. Realita kian menukik ketika Tim Perencana Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Riris Andono Ahmad mengungkap semakin meluasnya penularan komunitas, seiring berjalannya waktu. (KR, 9/5)

Semua ini adalah fakta yang harus mendapat perhatian serius semua pihak. Bukan hanya aparat pemerintah di DIY, juga warga masyarakat. Bisa dikatakan, kedisiplinan adalah kunci. Disiplin menjaga jarak, disiplin menerapkan pola hidup bersih : mencuci tangan dengan sabun dan mengeringkan, disiplin mengenakan masker bila ke luar rumah dan lainnya.

Kedisiplinan ini yang perlu dilakukan dan kemudian diperkuat dengan regulasi-regulasi yang terkoordinasi antara pusat dan daerah dan antara daerah hingga sampai tingkat RT/RW. Aturan ini harus ditegakkan. Namun melihat gambar kerumunan saat penyerahan bantuan sosial tunai (BST) di Kulonprogo rasanya miris. Meski bermasker, dalam gambar jelas terlihat adanya pengabaian jaga jarak (KR, 10/5). Padahal, kala meluas penularan komunitas, konsisten melakukan *physical distancing* menjadi upaya waspada penularan.

Data terakhir yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 per 10 Mei 2020 menyebutkan kasus terkonfirmasi positif korona di Indonesia mencapai angka 13.645 pasien. Saat ini DIY di peringkat ke 16 dengan terkonfirmasi 146, meninggal 7 dan sembuh 59. Jauh di bawah DKI, Jabar, Jatim, Jateng dan Sulsel. Dengan mempertimbangkan banyak faktor, hingga saat ini Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X belum menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sekalipun sudah terjadi transmisi lokal.

Suasana yang sudah terjaga dengan kedisiplinan sebagian besar warga hendaknya jangan dilonggarkan. Sekalipun jalanan di Kota Yogya terutama sudah tidak selengang di awal wabah. Tampaknya aparat di DIY termasuk hingga ke pedesaan akan harus bekerja lebih keras. Mengingat 7 Mei lalu, Menhub sudah membuka kembali moda transportasi umum untuk keperluan tertentu. Aturan yang berpotensi meningkatkan arus mudik.

Mohon, jangan menambah klaster besar lagi dari yang disebut 'relaksasi' ini di DIY. Juga jangan memperpanjang masa pandemi. ❑-o

Memahami Sistem Pendidikan Merdeka

Ki Sugeng Subagya

KI HADJAR Dewantara (KHD), mendesain sistem pendidikan nasional sebagai pendidikan merdeka. Pendidikan merdeka ialah pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan sesuai dengan cita-cita manusia merdeka. Masyarakat tertib-damai dan manusia salambahagia. *Hamemayu hayuning bawana* (Sri Sultan Hamengku Buwono I).

Ada jarak waktu hampir satu abad gagasan pendidikan merdeka muncul kembali sebagai merdeka belajar (1922-2019). Kemunculannya bukan tanpa sebab. Kini sistem pendidikan nasional kita sedang dalam kebingungan. Sebagaimana prediksi KHD dalam butir ke-3 Azas Tamansiswa 1922.

KHD menyatakan, zaman yang akan datang, maka rakyat kita ada di dalam kebingungan. Seringkali kita tertipu oleh keadaan. Yang kita pandang perlu dan laras untuk hidup kita padahal itu adalah keperluan bangsa asing yang sukar didapatnya dengan alat penghidupan kita sendiri. Demikianlah kita acapkali merusak sendiri kedamaian hidup kita.

Selanjutnya KHD mengatakan, kita sering juga mementingkan pengajaran yang hanya menuju terlepasnya fikiran. Padahal pengajaran itu membawa kita kepada gelombang penghidupan yang tidak merdeka dan memisahkan orang-orang yang terpelajar dengan rakyatnya.

Bentuk Penindasan

Praktik pendidikan yang selama ini terjadi disinyalir masih merupakan bentuk-bentuk penindasan. Jangankan pendidikan yang memerdekakan, kebutuhan anak didik dan perbedaan individual mereka tidak diperhatikan dalam proses pembelajaran. Di sekolah, anak-anak hanya pasif menerima informasi yang sebagian besar tidak relevan dengan kebutuhannya. Para guru dengan cara dan sikap mengedepankan otoritasnya menuang pengetahuan tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik.

Kreativitas anak didik dimatikan, inisiatifnya dikekang dengan instrumen berupa paksaan, hukuman, dan ketertiban. Konsep belajar dibelokkan ke arah pengertian mengajar dan diajar. Semangat mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dibatasi oleh kemauan para pengajar yang menyebabkan anak didik tumpul daya kritisnya dan malah menyuburkan sikap membeo.

Anak didik dianggap sama potensi dan kebutuhannya. Perbedaan individual diabaikan. Sekolah tak ubahnya pabrikan. Semua anak didik dimasukkan kedalam cetakan yang seragam menurut ukuran-ukuran yang ditetapkan.

KR-JOKO SANTOSO

Kurikulum yang sesungguhnya sebagai lintasan yang harus dilalui anak didik mencari sendiri dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan, berubah menjadi lorong-lorong sempit berdinding tinggi dan tebal layaknya lorong penjara. Sekalipun materi kurikulum tidak ada hubungannya dengan kebutuhan dan tujuan hidup anak didik, tetap dipaksakan dijejalkan sedemikian rupa. Sehingga anak didik terpaksa harus menelannya.

Pendidikan yang tidak memerdekakan sebenarnya merupakan fenomena global. Tidak mengherankan jika kemudian Ivan Illich ingin membebaskan masyarakat dari sekolah, *De-Schooling Society. Everett Reimer* dengan gagasan *Schools is dead: alternatives in education* menawarkan solusi pendidikan merdeka. Di Amerika Selatan, Paolo Freire menyebut sistem pendidikan yang sedang berjalan merupakan alat utama untuk menindas rakyat miskin.

Solusi

Bagaimana dengan pendidikan nasional kita? Menuju pendidikan merdeka KHD menawarkan solusi. Di dalam zaman kebingungan, seharusnyalah keadaban kita sendiri kita pakai sebagai petunjuk jalan untuk mencari penghidupan baru, yang selaras dengan kodrat kita dan akan memberi kedamaian dalam hidup kita. Dengan keadaan bangsa kita sendiri kita lalu pantas berhubungan bersama-sama dengan ke adaban bangsa lain.

Lawan sastra ngesti mulya, demikian salah satu fatwa pendidikan merdeka KHD. Dengan ilmu pengetahuan kita menuju kemuliaan. Ilmu yang luhur dan mulia menyelamatkan dunia serta melenyapkan kebiadaban. Pendidikan merdeka bukan hanya pembelajaran akademis semata, tetapi pembangunan peradaban melalui pendidikan akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu pendidikan dan kebudayaan tidak boleh dipisahkan.

Ketika pendidikan merdeka KHD hendak ditransformasi sebagai merdeka belajar ala Nadiem Anwar Makarim, perlu kajian mendalam memaknai pendidikan merdeka gagasan orisinil KHD. Selama ini, konsep-konsep pendidikan nasional KHD sebatas dijadikan tameng para pengambil kebijakan pendidikan nasional yang sebenarnya pemaknaannya sudah terlepas dari sendi-sendi dasarnya. ❑-o

*) ***Ki Sugeng Subagya***, *praktisi pendidikan dan kebudayaan.*

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email *pikiranpembaca@gmail.com.* Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Produktif di Tengah Pandemi

SAAT pandemi Covid-19 seperti ini guru dituntut aktif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Di Yogya, peserta didik atau orangtua peserta didik umumnya telah memiliki fasilitas smartphone, maka pembelajaran online adalah salah satu alternatif guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Karena keadaan mendesak ini guru dituntut belajar berbagai alternatif dalam mengelola kelas jarak jauh dalam waktu yang singkat. Mulai dari pengelolaan kelas dalam grup whatsapp, pemanfaatan e-mail, jogjabelajar, rumah belajar, google classroom, video conference dan lain sebagainya. Guru yang dahulu terbiasa menggunakan metode pengajaran klasik, secara tidak sadar telah meningkatkan keterampilan mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan kelas maya. Rupanya bila keadaan memaksa, guru mampu mempelajari ilmu terkini.

Ada sisi positif yang bisa dimanfaatkan dari penerapan *Work From Home* (WFH) ini. Guru mempunyai lebih banyak waktu luang dibanding hari biasanya. Jika guru ingin memperbanyak pengetahuan dan keterampilan, inilah saatnya. Karena Kemendikbud dan beberapa lembaga swasta aktif menyelenggarakan pelatihan daring pada masa pandemi ini. Baru-baru ini Kemendikbud menyelenggarakan pelatihan daring Pembelajaran Berbasis TIK (PembaTIK). Pelatihan ini diselenggarakan bertahap dari level 1, level 2, dan level 3. Jika sudah lolos level 3, peserta berhak mengikuti pemilihan Duta Rumah Belajar Nasional. Ada pula pelatihan daring yang diselenggarakan oleh Direktorat SMK yaitu Kamp Kreatif Guru SMK Indonesia (Pembelajaran Daring) KKGS 2020 yang saat ini sedang berlangsung. Dalam pelatihan ini terdapat enam topik yaitu Perhotelan, Jasa Boga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Menjahit Baju APD Untuk Guru Tata Busana, Perikanan dan Internet Of Things (IoT).

Selain pelatihan dengan durasi yang panjang terdapat pula berbagai seminar online atau sering disebut dengan webinar. Umumnya seminar ini berlangsung satu kali tatap muka dengan menggunakan fasilitas aplikasi video conference. Webinar untuk guru di antaranya diselenggarakan oleh Komunitas Rumah Belajar di bawah naungan Kemendikbud, ada pula Google Indonesia yang bekerja sama dengan Kemendikbud. Selain itu terdapat lembaga swasta yang gencar menyelenggarakan webinar di masa pandemi, dengan topik yang beragam baik tentang ilmu agama, kesehatan, teknologi infromasi, politik, kepenulisan, public relation dan lain sebagainya tanpa memandang latar belakang profesi peserta. Webinar yang diselenggarakan pihak swasta ada yang gratis, berbayar dan ada pula yang berbayar, namun biaya pendaftaran digunakan untuk donasi bagi masyarakat yang terdampak Covid-19.

Jika guru aktif mencari pada laman internet dan sosial media akan ditemukan berbagai pilihan pelatihan atau webinar yang sesuai dengan minat guru. Berbagai penawaran pelatihan maupun webinar di masa pandemi ini adalah kesempatan emas bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dan profesional guru dalam mencapai keterampilan 4C, sehingga selain mengajar dari rumah guru tetap aktif dan produktif meningkatkan ilmu dan keterampilan di masa pandemi Covid-19. ❑-o

Arpeni Rahmawati SPd
Guru Bahasa Jawa SMKN 3 Yogya.

Angin Segar Pembelajaran Daring

Dewi Rosiani

PANDEMI Covid-19 sampai detik ini belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, bahkan dari hari ke hari mengalami kenaikan yang signifikan. Karena situasi yang belum kondusif, pembelajaran dalam jaringan (daring) masih tetap diberlakukan sampai batas waktu yang belum pasti. *Stay at home* tetap dianjurkan untuk mencegah penyebaran virus korona.

Keluarnya Surat Edaran (SE) Mendikbud mengenai penggunaan dana BOS dalam penanggulangan Covid-19, diharapkan memberi angin segar semangat baru untuk guru dan siswa untuk tetap belajar di rumah. Dana BOS sekarang bisa digunakan untuk mendukung belajar dari rumah.

Pembelajaran daring sebagai tindak lanjut dari kebijakan *study from home* (SFH) untuk siswa telah dilaksanakan sejak pertengahan April 2020. Kegiatan ini berjalan lancar dan telah dievaluasi untuk mengetahui kendala yang ada. Kelancaran pembelajaran tidak terlepas dari kekompakan stakeholder pendidikan. Kemendikbud memberi kebijakan kepada Disdikpora untuk kemudian ditindaklanjuti pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan orangtua. Siswa sebagai subjek sekaligus objek pendidikan tak kalah aktif menunaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan pengawasan orangtua. Dan memberikan masukan-masukan kepada sekolah terkait dengan kendala yang dijumpai selama pembelajaran daring.

Salah satu kendala yang terdeteksi dari masukan para siswa adalah keterbatasan akses internet karena pengaruh letak geografis khususnya daerah pelosok dan juga tuntutan ekonomis. Sekolah dapat menindaklanjuti kendala yang ada setelah mendapat saran dari pengawas, guru, dan orangtua dengan membuat kesepakatan. Misalnya, untuk ketidakterjangkauan akses internet karena lokasi, dapat diantisipasi dengan guru mendatangi rumah siswa dan memberikan tugas-tugas secara *offline* atau bisa juga membuat kesepakatan dengan orangtua untuk mengambil tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah.

Sedangkan untuk tuntutan ekonomis, tampaknya Mendikbud Nadiem Makarim sangat responsif karena menetapkan kebijakan terkait dengan penggunaan dana BOS untuk pembelian kuota internet bagi guru dan siswa. Jelas, ini membawa angin segar bagi keberlanjutan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini.

Harapannya angin segar ini membawa semangat baru untuk guru dan siswa untuk tetap belajar di rumah. Guru dapat mengembangkan kemampuan untuk terus kreatif, inovatif, dan inspiratif dengan menggunakan beragam metode belajar dalam jaringan. Sehingga siswa tidak jenuh dan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan menyenangkan sampai batas waktu yang belum pasti.

Secanggih apapun pembelajaran daring, bagaimanapun kehadiran guru sangat berarti dalam sebuah pembelajaran. Karena guru adalah roh dan spirit untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi yang menarik takkan dapat menggantikan peran guru dalam mengajar karena pendidikan tidak hanya sekadar *transfer knowledge* tetapi juga *transfer value*, nilai-nilai moral. Harapannya, tidak sekadar ilmu yang didapat oleh siswa tetapi juga penanaman karakter perlu diberikan pada siswa.

Belajar dari rumah, merupakan proses percepatan literasi digital yang selama ini dianggap lambat. Bukan bagi siswanya saja, tetapi juga bagi guru dan orangtua. Dari sisi positifnya bagus, namun jangan lupa ada juga sisi negatif. Ada potensi sisi negatif yang bisa muncul di internet, konten dewasa. Anak-anak harus disadarkan ketika tiba-tiba sedang berselancar di dunia maya tiba-tiba ada ëpop-upí iklan yang gambarnya mengandung unsur pornografi dan kekerasan. Guru dan orangtua berperanan penting dalam memberikan penjelasan kepada anak didik, agar memanfaatkan gawai untuk pelajaran dan mengembangkan pengetahuan.

Semoga pandemi Covid-19 segera berakhir, dan pembelajaran secara holistik yang mengedepankan tiga aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dapat segera diwujudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran abad 21. ❑-o

*) ***Dewi Rosiani MPd***, *SMA N 1 Panggang, Instruktur Literasi Balai Bahasa Yogyakarta.*

Pojok KR

Dalam penyerahan BST, warga abaikan 'jaga jarak'
-- Miris

***

Pemerintah jamin kepulangan pekerja migran
-- Juga dijamin hidupnya ketika belum bekerja lagi?

***

Pemerintah siapkan 3 strategi hadapi korona
-- Yang penting pelaksanaan

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H Chaidir, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono, Riyana Ekawati SIKom, Wahyu Priyanti SH, Ardhi Wahdan. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Purwanto Hening Widodo BSc, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan :** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792, 8448622. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502 . Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.